

SOSIALISASI TENTANG HARMONI DALAM KERAGAMAN MENUJU INDONESIA MAJU PADA MAHASISWA IIM SURAKARTA

¹ Izzun Khoirun Nissa, ² Sulistyowati, ³ Yuni Safitri

¹²³Ekonomi Syariah, Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

Korespondensi: author 1. Alamat email: izunnisa2125@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan dalam rangka memberikan sosialisasi untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama agar nantinya bisa diimplementasikan pada saat KKN di kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. disamping itu mahasiswa juga mendapatkan ilmu terkait Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Toleransi, Kerukunan

ABSTRACT

This community service aims to provide socialization to internalize the value of religious moderation so that it can later be implemented during KKN in Andong District, Boyolali Regency. In addition, students also gain knowledge related to Religious moderation is actually the key to creating tolerance and harmony, both at the local, national, and global levels. The choice of moderation by rejecting extremism and liberalism in religion is the key to balance, for the sake of maintaining civilization and creating peace. In this way, each religious community can treat others with respect, accept differences, and live together in peace and harmony. In a multicultural society like Indonesia, religious moderation may not be an option, but a necessity.

Keywords: Religious moderation, tolerance, harmony

1. PENDAHULUAN (TMN, bold, 11)

Konsep moderasi beragama merupakan program primadona Kementerian Agama saat ini. Sudah lima tahun berjalan sejak diperkenalkan oleh Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama RI, 2014-2019), namun masih awam bagi

kebanyakan orang. Sebagai sebuah "hal baru" tentu wajar bila belum familiar dalam waktu yang singkat. Semua butuh proses untuk mendapatkan progres. Untuk itu program Moderasi Beragama dari Kementerian Agama ini harus tersampaikan kepada semua lapisan

masyarakat agar dipahami dan dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat.

Moderasi beragama Moderasi Beragama bukan ditujukan hanya untuk satu agama tertentu tetapi semua agama, karena dalam setiap agama ada kelompok ekstrimisme yang harus diwaspadai. Moderasi Beragama bukan mengajak mencampuradukkan agama atau indifferentisme, melainkan menghargai keragaman agama dan tarfsir kebenaran ajaran agama, serta tidak terjebak dalam ekstrimisme, intoleransi, dan kekerasan. Moderasi Beragama pula bukan moderasi agama, yang dimoderasi adalah pemahaman dan pengalaman umat beragama. Moderasi Beragama bukan menjauhkan umat dari ajaran agama, justru menginternalisasikan nilai-nilai esensial agama. Agama menjadi landasan spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Moderasi Beragama bukan anti tesa radikalisme tetapi penghargaan terhadap multikulturalisme.

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantakan esensi agama: melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip: adil, berimbang, menaati konsensus sebagai kesepakatan berbangsa.

Sebagai bagian dari perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan moderasi beragama kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi, melaksanakannya adalah sebagai sebuah kewajiban bagi dosen ataupun mahasiswa. Tentunya, ada banyak bentuk yang bisa dilakukan untuk menunaikan kewajiban ini. Mulai dari kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, perekonomian dan lain sebagainya.

2. TUJUAN DAN MANFAAT (TMN, Bold, 11)

Secara garis besar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bermaksud untuk memberikan tambahan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya para mahasiswa dan mahasiswi dalam penguatan karakter religiusnya melalui penanaman nilai moderasi beragama kepada mereka.

Sedangkan secara khusus target dari kegiatan PKM ini meliputi:

1. Mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama sehingga menjadi sikap dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan KKN di Kecamatan Andong.
2. Menumbuhkan kesadaran beragama Masyarakat di Tengah fenomena Masyarakat globalMenjadi bagian penting dalam mensosialisasikan program moderasi beragama yang menjadi salah satu program Kementerian Agama dalam membangun kesatuan dan kerukunan antar umat.

METODE PELAKSANAAN PKN

Dalam kegiatan PKM dengan Tema kerukunan beragama melalui internalisasi nilai moderasi beragama kepada mahasiswa IIM Surakarta menggunakan model ceramah keagamaan dengan spesifikasi kajian moderasi beragama pada mahasiswa IIM Surakarta

Gambar 1. Pelaksanaan Model Seminar



Tahap tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari tiga tahap kegiatan. Tahap Pra kegiatan atau observasi, Tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahapan Pra kegiatan

Pada tahapan ini awal kegiatan sebelum acara sosialisasi dimulai mahasiswa harus mengisi kuisioner yang telah kami berikan sebelum mereka mendengarkan kegiatan sosialisasi nya. dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kah mahasiswa sebelum diberikan ceramah mengenai moderasi beragama. sehingga sasaran yang akan

ditinjau lanjuti dalam PKM ini bisa tepat sasaran sesuai tujuan.

2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2025 di Gedung Dakwah Mambaul Ulum Surakarta yang berada di Kecamatan Mojosongo, Surakarta.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari pada jam 09.00 WIB sampai 12.00 WIB. Kegiatan ini bagian dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kepala Camat dan Kepala KUA kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Acara tersebut dipandu oleh moderator dari Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2025 di Gedung Dakwah, Kecamatan Mojosongo. pada tahap ini mahasiswa mengisi kuisioner yang berisi tentang evaluasi selama kegiatan berlangsung. dari hasil evaluasi ini dapat kita simpulkan bahwa kegiatan PKM terlaksana dengan baik dan peserta diberikan kuisioner tentang tingkat pemahaman setelah mereka mengikuti kegiatan PKM ini.

Diskripsi Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Moderasi beragama melalui internalisasi nilai moderasi beragama kepada mahasiswa IIM Surakarta ini dikemas

dalam bentuk penyampaian materi dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah yang disampaikan oleh Kepala KUA kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dan Kepala Camat Andong.

Sedangkan materi yang disampaikan adalah tentang moderasi beragama, yang harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.



Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹ Dalam moderasi beragama dikenal 5 (lima) prinsip dasar yang harus dipedomani oleh setiap pemeluk agama, yakni martabat kemanusiaan, kemaslahatan umat (bonum commune), keadilan, keberimbangan, dan ketaatan pada konstitusi.

Selain lima prinsip juga dikenal 4 (empat) indikator dari Moderasi Beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap tradisi. Kelima prinsip dan empat indikator Moderasi Beragama ini dikenal sebagai sembilan kata kunci dalam memahami konsep Moderasi Beragama yang mengandung nilai-nilai universal. Dalam setiap sosialisasi dan pelatihan selalu diajarkan hal ini. Untuk itu, setiap peserta yang umumnya perwakilan dari masing-masing agama diarahkan untuk menemukan dalam ajaran agamanya dasar dan sumber yang dapat semakin menguatkan akan Moderasi Beragama ini.

Harapan yang diinginkan oleh pihak kecamatan andong dengan adanya

mahasiswa yang akan diterjunkan ke lapangan nanti yaitu mereka bisa lebih membaur ke masyarakat dengan tanpa adanya embel-embel organisasi islam tertentu dan tidak menjudge pada organisasi islam tertentu. selain itu, dengan adanya berbagai macam agama yang ada di kecamatan andong mereka bisa bersikap toleran antar agama. implementasi nya ketika adanya hajatan di suatu temoat tersebut maka kita seorang muslim juga harus menghormati yang punya hajat tersebut walaupun yang punya hajat adalah bukan seorang muslim.

Kepala KUA kecamatan andong juga mengatakan bahwa di kecamatan andong ini tidak ada konflik yang serius berkaitan dengan agama atau ras. di desa desa tersebut bahkan banyak pondok pesantren yang bisa menguatkan akhlak dan sikap toleransi yang kuat antar sesama manusia.

Analisis Keberhasilan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “ Keragaman moderasi beragama kepada mahasiswa IIM Surakarta” dapat dikatakan sukses terlaksana sesuai rencana. hal ini berkaitan kerjasama dan juga didukung oleh komunikasi dan koordinasi yang baik dengan seluruh mahasiswa IIM Surakarta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Antusiasme peserta saat pelaksanaan kegiatan ini menjadi tolok ukur bahwa kegiatan ini sukses dilaksanakan. keseluruhan anggota yang hadir dalam kegiatan juga menyimak dengan seksama materi yang disampaikan. Para pesertapun mengikuti kegiatan tersebut

sampai akhir acara karena pemaparan materi yang lugas dan tidak terkesan menggurui. Hal ini membuat peserta tertarik karena mereka merasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukanlah kegiatan biasa, kegiatan ini lebih cenderung pada penguatan pemahaman tentang sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan beragama.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil kegiatan PKM tentang keragaman melalui internalisasi nilai moderasi beragama kepada Mahasiswa IIM Surakarta terlaksana secara efektif dan kondusif dengan dibuktikan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam menyimak materi dengan baik serta mengikuti kegiatan sampai akhir. hal tersebut menunjukkan bahwa acara ini sukses dalam pelaksanaan dan target.

Pelaksanaan kegiatan tersebut terlaksana dengan baik sesuai prosedur karena dukungan dan partisipasi dari semua pihak baik tim dosen dan mahasiswa. Selain itu tujuan dari kegiatan ini yaitu memberdayakan dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PKM menjadi terealisasi. Adapun hasil kegiatan PKM ini khususnya mahasiswa yang akan terjun ke masyarakat Kecamatan Andong untuk memiliki pemahaman yang baik tentang Moderasi Beragama dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Izzun Khoirun Nissa, Sulistyowati, & Moch Taufik Nur SW. (2023). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa IIM Surakarta. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55–60.
<https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i2.149>

Yetty Faridatul Ulfah, Izzun Khoirun Nissa, Ahmad Fathir Qodri, Khadijah, & Muthiah Zahrotul. (2023). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Dalam Permeberdayaan Ekonomi Islam Kreatif di Desa Ploso, Kec. Jumapolo. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20.
<https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i1.98>

3. Abdullah, A. H., & Nento, S. (2021). Constructing religious moderation in Islamic higher education. *Al-Ulum*, 21(1), 166–186. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2084>